

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa konferensi nasional baru-baru ini telah membahas masalah pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kritik tersebut berkisar pada gagasan bahwa fokus pendidikan selama ini lebih pada pertumbuhan dari pada pengembangan karakter, yang dianggap penting (Ningsih, 2015). Tantangan terkait pendidikan karakter dan warisan budaya bangsa telah mengemuka, termasuk isu-isu seperti ketidakjelasan dalam mendefinisikan cita-cita Pancasila, erosi nilai-nilai dan semakin berkurangnya nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan martabat masyarakat Indonesia (Desta, 2023)

Jika pendidikan karakter tidak ditingkatkan, masyarakat Indonesia akan mengalami kerugian besar. Sebagai contoh, banyak anak yang tidak memiliki disiplin diri yang diperlukan untuk belajar dan mengajar di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Terlalu banyak episode kekerasan, perkelahian, video porno, dan penggunaan narkoba yang telah menjadi topik pembicaraan populer saat ini di media sosial (Manasikana & Anggraeni, 2018). Meningkatnya angka kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan kurangnya moralitas dan karakter pada generasi muda. Kurangnya moralitas dan kurangnya karakter adalah satu-satunya cara untuk menjelaskan kasus-kasus kerusakan moral lainnya, seperti korupsi dan meningkatnya kenakalan remaja. Sebagai contoh, korupsi yang melibatkan siswa, terutama perilaku mereka yang menyesatkan, seperti menulis jawaban palsu saat ujian untuk memastikan mereka mendapatkan nilai yang tinggi (Ginanjar dkk., 2019).

Untuk mencegahnya, dibutuhkan kebijakan disiplin. Disiplin ini sangat penting untuk membantu siswa membentuk sikap positif dan tekad yang kuat setiap kali mereka melakukan kegiatan sehari-hari (Ginanjar dkk., 2019). Pencak silat bertujuan untuk membantu siswa untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari

melalui pendidikan pendidikan karakter, termasuk membangun konsep karakter disiplin melalui pencak silat.

Berdasarkan sebagian besar informasi yang telah penulis analisis, oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkapkan upaya apa yang dapat meningkatkan karakter disiplin pada siswa, elemen-elemen tentang pencak silat yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa dan elemen-elemen yang menghambat peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa pencak silat. Selain itu, penelitian semacam ini sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pencak silat dapat digunakan dengan lebih baik untuk membantu meningkatkan kedisiplinan dan elemen-elemen apa saja yang dapat meningkatkan dan menghambat upaya-upaya tersebut. Pada akhirnya, akan terlihat jelas apakah pencak silat dapat membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang disiplin. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat siswa menjadi lebih baik dan pencak silat membuat siswa mengembangkan sifat disiplin, pertama menjadi bertanggung jawab, kedua menjadi mandiri, ketiga menjadi tegas, keempat menjadi tepat waktu, dan kelima menjadi rendah hati.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan yang diangkat oleh penelitian sebagai uraian latar belakang:

- 1.1.1 Upaya apa yang dapat meningkatkan nilai karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa?
- 1.1.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang tepat dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pencak silat dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Tujuan-tujuan ini meliputi:

- 1.1.3 Untuk mengetahui upaya apa yang dapat meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa

- 1.1.4 Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini tercapai, maka manfaat yang akan didapat dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Pengembangan Karakter

Pencak silat bukan hanya tentang teknik bela diri, tetapi juga tentang pengembangan karakter. Meningkatkan disiplin dalam pencak silat membantu siswa memperkuat nilai-nilai seperti, tepat waktu, taat peraturan, bersikap tegas, tanggung jawab, mandiri, dan rendah hati, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang kuat.

1.4.1.2 Pengembangan Kemampuan Kognitif

Disiplin dalam latihan pencak silat juga dapat memperkuat kemampuan kognitif siswa, seperti konsentrasi, fokus, dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Keunggulan dalam Kompetisi

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam pencak silat. Mereka lebih mampu mengikuti instruksi, menjaga kefokusannya, dan menjaga konsistensi dalam latihan, yang semuanya merupakan faktor penting dalam kinerja kompetitif.

1.4.2.2 Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Disiplin yang dipelajari melalui latihan pencak silat dapat mentransfer ke berbagai aspek kehidupan siswa. Kemampuan untuk mengatur waktu, menghargai otoritas, dan bekerja keras adalah keterampilan yang berharga dalam konteks akademik, profesional, dan sosial.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1.4.3.1 Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter

Penelitian tentang upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana olahraga bela diri dapat menjadi alat efektif dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah.

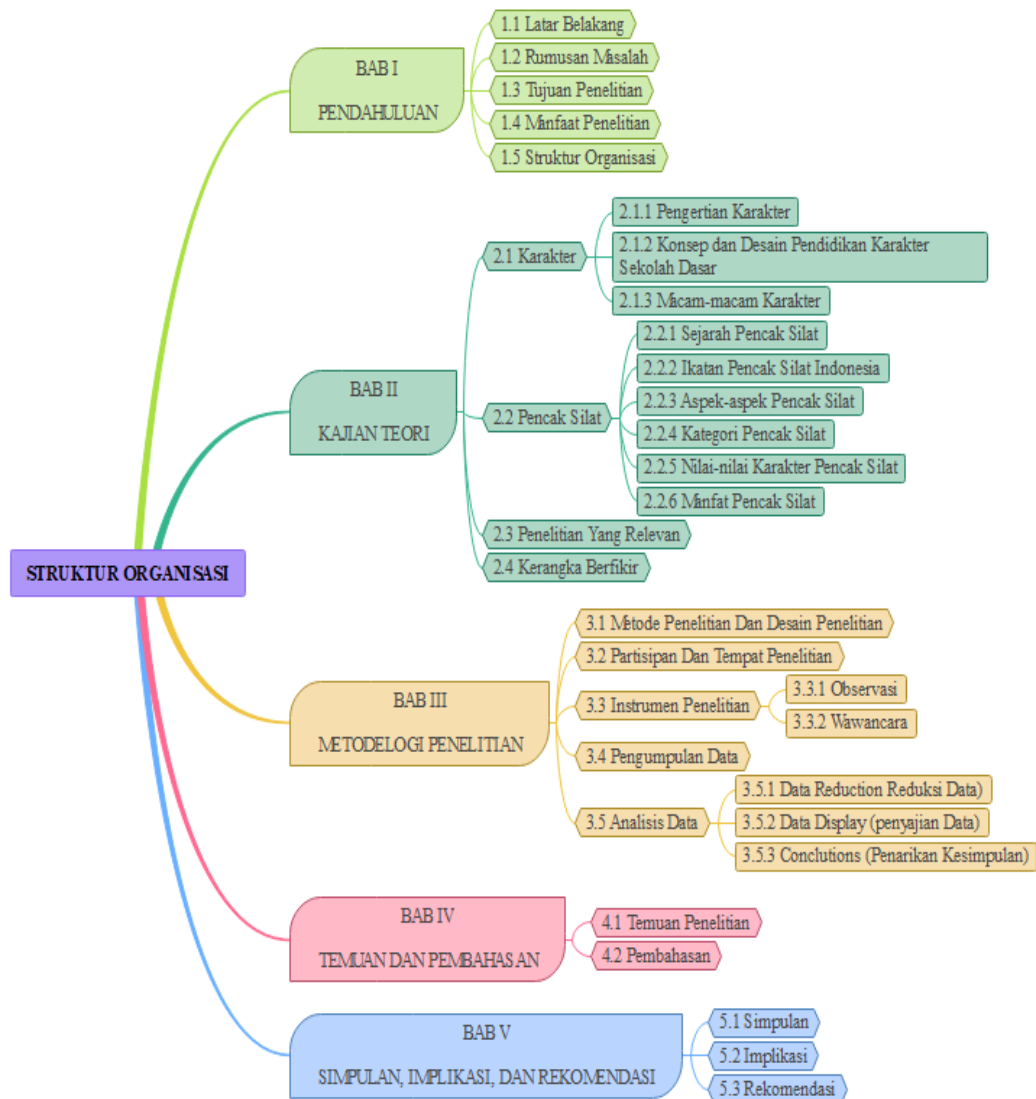
1.4.3.2 Penemuan Solusi yang Berkelanjutan

Melalui penelitian yang cermat, kita dapat mengidentifikasi strategi dan metode yang paling efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat. Temuan dari penelitian semacam itu dapat membantu pelatih, siswa, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan memahami manfaat dari berbagai sudut pandang ini, upaya untuk meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa dapat menjadi investasi yang bernilai baik secara pribadi maupun sosial

1.5 Struktur Organisasi

Seluruh pembahasan dan substansi skripsi, yang dapat didefinisikan dan dikarakterisasi secara metodis, dimasukkan ke dalam kerangka organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari susunan bab dan bagian bab yang berurutan, dimulai dari Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Bab I merupakan pendahuluan, Bab II membahas literatur atau kajian teori, Bab III menjelaskan metodologi penelitian, Bab IV membahas hasil penelitian, dan Bab V berisi kesimpulan. Untuk penjelasan lebih lanjut, saya menyertakan peta komprehensif dan penjelasan yang menyertai bab-bab tersebut.



Gambar 1 Struktur Organisasi Skripsi

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pada bab ini menjelaskan mengenai masalah yang terkait dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa. Mendeskripsikan latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat meningkatkan karakter disiplin, faktor pendukung dan penghambat dalam pencak silat pada siswa.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan berbagai teori-teori para ahli dan studi literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian ini. Dalam bab ini

memiliki dua sub bab, yakni hakikat karakter dan hakikat pencak silat. Dalam hakikat karakter membahas pengertian karakter, konsep dan desain pendidikan karakter sekolah dasar, dan juga macam-macam karakter. hakikat pencak silat mencakup sejarah pencak silat, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), aspek-aspek pencak silat, kategori pencak silat, nilai-nilai karakter pencak silat, dan manfaat pencak silat. Peneliti membahas masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa. Selain itu, pada bab ini juga diberikan informasi tentang penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, yang menggunakan desain penelitian studi kasus kualitatif, partisipan, populasi, dan sampel yang akan diteliti adalah siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Bab ini juga menjelaskan cara pengumpulan data, alat yang digunakan, dan metode analisis data yang akan digunakan. Selanjutnya, pada bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data yang akan dipakai peneliti.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas terkait hasil dari temuan yang peneliti lakukan, serta pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai temuan penelitian yang dibahas secara detail dan tuntas dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, lalu pemaparan secara runtun sesuai dengan alur dari pembahasan dan temuan yang peneliti dapatkan. Hasil temuan dan pembahasan ini akan mendeskripsikan terkait dengan upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pembahasan dalam bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peeneliti. Pada bab ini juga dipaparkan pula terkait implikasi, simpulan, dan terkait rekomendasi penelitian untuk peneliti lain. Selain bab I-V, karya ini dilengkapi dengan daftar

pustaka yang berguna sebagai refensi dalam melakukan penelitian ini, baik berupa jurnal maupun sumber buku yang relavan dengan penelitian ini